

PERBEDAAN PENGARUH MEDIA AUDIO-VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR DI KELOMPOK TINGGI, SEDANG, DAN RENDAH PADA MATERI PERISTIWA ALAM

Defri Andani Nursetiati¹, Regina Lichteria Panjaitan², Aah Ahmad Syahid³

^{1,2,3} Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang

^{1,2,3}Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

¹Email: defri.andani.nursetiati@student.upi.edu

²Email: reggielicht@gmail.com

³Email: syahid@upi.edu

Abstrak

This research is based on the idea that instructional media is needed in the classroom learning as a tool to facilitate in conveying the subject that is considered as quite complex. One of the media that can be used in learning is audio-visual media. This study aims to determine the effect of audio-visual media on students' learning results of volcanic nature event of high, medium and low groups. This study used pre-experimental research with one group pretest-posttest design. The population in this study is all fifth grade students of SD all Lemahabang subdistrict in Cirebon regency. The sample of this research is the fifth grade students of SDN I Asem and SDN III Lemahabang with all students from both schools grouped into high, medium, and low group based on the results of natural science basic ability test. The research data obtained from the test of students' learning result of volcanic natural event subject while students' response obtained from questionnaire given after learning and posttest take place. Data analysis has been done shows that: (1) Audio-visual media give positive effect to the improvement of student learning outcomes in high, medium and low group. (2) Learning using audio-visual media does not show a different positive effect on increasing learning outcomes between high, medium and low groups. (3) Most students' respond positively to learning by using audio-visual media.

Keywords: learning media, audio-visual media, nature events.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang baik adalah ketika tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ketercapaian suatu tujuan ditentukan dari penyampaian materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan hasil belajar dari siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki berbagai macam cara agar siswa mampu memahami materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang baik itu tentunya mengikuti komponen-komponen pembelajaran yang sudah ada. Adapun komponen pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut saling berkaitan satu sama lainnya. Diibaratkan sebuah mobil jika mobil tersebut kekurangan salah satu bagian misalnya ban atau yang lainnya, mobil tersebut akan tetap disebut mobil hanya saja mobil itu tidak akan berjalan dengan baik. Begitu pula dengan pembelajaran jika salah satu dari komponen pembelajaran itu tidak digunakan atau kurang dimaksimalkan maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran tersebut kurang sempurna, dan hal tersebut akan memperlambat untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, guru diharuskan terlebih dahulu memahami setiap bagian dalam komponen pembelajaran

sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan kata lain, guru diharapkan memiliki kompetensi sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Fahdini, Mulyadi, Suhandani & Julia (2014) dan Suhandani & Julia (2014).

Salahsatu komponen pembelajaran yang seringkali dikesampingkan oleh guru adalah media pembelajaran. Media pembelajaran sendiri menurut Gerlach dan Elli (dalam Tim Pengembang MKDP, 2006, hlm. 172) yang termasuk dalam media di antaranya orang, bahan, alat-alat, atau suatu aktivitas yang memunculkan adanya kondisi ketika siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sementara itu, Miarso (dalam Susilana dan Riyana, 2009, hlm. 6) juga mengemukakan bahwa media adalah semua yang ada di sekitar yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan yang mampu menstimulasi pikiran, perasaan, dan keinginan siswa agar mereka ingin belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan semua yang ada di lingkungan meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang dapat dijadikan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan sehingga dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar.

Salahsatu media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu media audio-visual dalam bentuk video pembelajaran. Menurut Primavera dan Suwarna (2014) video adalah kumpulan gambar atau animasi yang dapat bergerak dengan diberi suara yang akan menjadi sebuah alur dengan didalamnya terdapat pesan-pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat disimpan pada media pita atau disk. Media pembelajaran jenis audio-visual berupa video pembelajaran dapat dikemas semenarik mungkin dan menjadi media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA secara terus-menerus serta dapat disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.

Pemilihan penggunaan media pembelajaran juga perlu memperhatikan perkembangan psikologi anak, khususnya yang berada pada jenjang pendidikan sekolah dasar karena dalam pembelajarannya siswa SD berada pada pembelajaran yang bersifat konkret. Hal ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual yang dikemukakan oleh Piaget. Menurut Piaget (dalam Widodo, Wuryastuti, dan Margaretha, 2007, hlm. 2) "setiap anak pada masa pekungannya selalu menafsirkan apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan yang kemudian mereka tangkap dan cerna dalam pikirannya". Dengan demikian siswa mampu mencerna apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan oleh dirinya sendiri.

Berdasarkan tingkat perkembangan intelektual anak, siswa SD berada pada tingkatan operasional konkret hal ini dapat dilihat dari cara belajar anak yang membutuhkan benda atau sesuatu yang lebih nyata. Oleh karena itu, untuk mengembangkan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran maka dibutuhkan benda-benda yang konkret. Dengan menggunakan media pembelajaran maka akan dapat membantu siswa memahami suatu ide yang bersifat abstrak dan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Pada dasarnya siswa memiliki kemampuan dan gaya belajar yang berbeda-beda. Hal ini dapat diketahui dari peringkat belajar siswa di sekolah. Ada siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi pada saat belajar yang ditunjukkan dari hasil belajar, adapula siswa yang memiliki kemampuan biasa saja tetapi masih mampu memahami materi

pelajaran dan bahkan ada siswa yang benar-benar masih perlu dibimbing dalam belajar. Dengan demikian, siswa-siswa tersebut dapat dikategorikan berdasarkan kemampuan belajar yaitu ada siswa yang berada pada kelompok tinggi, sedang dan rendah.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dikatakan media pembelajaran dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas, jika media yang digunakan dapat menstimulasi siswa maka materi yang dipelajari dapat dengan mudah dipahami oleh siswa, maka hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang baik, yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa baik pada siswa yang berada dikelompok tinggi, sedang, atau rendah.

Pengaruh adanya media pembelajaran jenis media audio-visual ini sebelumnya pernah diterapkan pada beberapa penelitian diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Maulidasari, V.R. (2015) dengan judul "Penerapan Media Audio-visual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pernapasan Manusia dan Hewan (Penelitian Eksperimen terhadap Siswa Kelas V di Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang)." Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan manusia dan hewan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Al Fasyi M. C. (2015) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Video terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta", dapat dikatakan penelitian tersebut mendapatkan pengaruh positif hal ini ditunjukkan dari hasil *posttest* pada kelas eksperimen lebih besar yaitu 82,36 dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 76,18, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat penggunaan media video mendapat respon positif terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta.

Tidak hanya pada penelitian eksperimen, penggunaan media audio-visual pun dapat diterapkan pada penelitian tindakan kelas. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Miranda, M (2012) dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Daur Air melalui Penggunaan Media Audio-visual di Kelas V SDN 28 Tibawa Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo", penelitian tersebut dilakukan sebanyak 2 siklus, hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan persentase pada tiap siklusnya yaitu pada pra tindakan siswa yang tuntas sebesar 33,33% dalam siklus I meningkat menjadi 83,33% dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 94,74%.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dengan demikian dapat dikatakan media pembelajaran jenis audio-visual berupa video dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan media video tersebut dapat diterapkan pada materi pembelajaran IPA namun disesuaikan dengan yang akan dipelajari. Pada penelitian ini materi pembelajaran IPA yang digunakan yaitu pada materi peristiwa alam salahsatunya gunung meletus. Pemilihan materi pembelajaran yang berfokus pada peristiwa gunung meletus ini dikarenakan materi tersebut terbilang abstrak bagi siswa karena tidak semua siswa berada di lingkungan tempat tinggal dekat pegunungan sehingga mayoritas dari mereka ada yang tidak mengetahui bagaimana terjadinya gunung meletus.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran materi gunung meletus dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi salahsatunya yaitu media audio-visual. Untuk mengetahui apakah media pembelajaran audio-visual jenis video dapat diterapkan pada pembelajaran IPA materi peristiwa alam gunung meletus dan juga dapat mempengaruhi hasil belajar atau tidak, maka peneliti perlu menguji permasalahan tersebut. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan media audio-visual berupa video pembelajaran untuk siswa sekolah dasar kelas V semester genap tahun ajaran 2017/2018 yang berada di kecamatan Lemahabang kabupaten Cirebon. Materi yang dipilih ialah mengenai peristiwa alam. Pokok bahasan yang digunakan adalah peristiwa gunung meletus dengan sub pokok bahasan yang digunakan yaitu pengertian gunung meletus, macam-macam peristiwa diakibatkan gunung meletus, tanda-tanda gunung meletus, tindakan yang harus dilakukan saat gunung meletus, keuntungan dan kerugian gunung meletus. Pemilihan materi peristiwa alam didasarkan karena materi peristiwa alam selalu bersinggungan dengan kehidupan manusia dan abstraknya kajian materi peristiwa alam khususnya gunung meletus yang kemudian hanya dikemas menggunakan metode ceramah memungkinkan siswa tetap abstrak memahami materi pelajaran. Materi ini sebenarnya dapat dikembangkan menjadi pokok bahasan yang lebih konkret dan dan ditemukan langsung oleh siswa jika proses pembelajaran disajikan dengan mengemas materi pembelajaran ke dalam suatu situasi yang konkret melalui keterlibatan siswa dalam menemukan konsep pembelajaran yang dikemas dengan menggunakan media pembelajaran audio-visual berupa video pembelajaran, sehingga memfasilitasi siswa untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran yang berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran optimal dan meningkatnya kemampuan hasil belajar.

Adapun rumusan masalah yang akan di teliti yaitu untuk mengetahui: (1) Bagaimana pengaruh media audio-visual terhadap peningkatan hasil belajar siswa SD kelas V SDN 3 Lemahabang dan SDN 1 Asem pada siswa kelompok tinggi setelah menggunakan media audio-visual pada materi peristiwa alam gunung meletus? (2) Bagaimana pengaruh media audio-visual terhadap peningkatan hasil belajar siswa SD kelas V SDN 3 Lemahabang dan SDN 1 Asem pada siswa kelompok sedang setelah menggunakan media audio-visual pada materi peristiwa alam gunung meletus? (3) Bagaimana pengaruh media audio-visual terhadap peningkatan hasil belajar siswa SD kelas V SDN 3 Lemahabang dan SDN 1 Asem pada siswa kelompok rendah setelah menggunakan media audio-visual pada materi peristiwa alam gunung meletus? (4) Bagaimana pengaruh media audio-visual terhadap perbedaan peningkatan hasil belajar siswa SD kelas V SDN 3 Lemahabang dan SDN 1 Asem pada kelompok tinggi, sedang dan rendah setelah menggunakan media audio-visual pada materi peristiwa alam gunung meletus? (5) Bagaimana respon siswa SD kelas V SDN 3 Lemahabang dan SDN 1 Asem mengenai pembelajaran menggunakan media audio-visual?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pre-eksperimental. Penelitian ini tidak ada variabel kontrol dan sampel yang digunakannya tidak dipilih secara random. Tujuan dilakukannya penelitian pre-eksperimental ini yaitu untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya dan seberapa besar hubungan sebab-akibat dari suatu atau beberapa hal yang akan

diteliti pada satu kelompok. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh media audio-visual dalam peningkatan hasil belajar pada tiap kelompok siswa.

Penelitian ini berlokasi di dua sekolah dasar yaitu SDN I Asem dan SDN III Lemahabang. Kelas yang digunakan yaitu kelas V dimana siswa pada dua sekolah tersebut dikelompokkan menjadi kelompok tinggi, kelompok sedang, dan kelompok rendah. Lokasi penelitian ini yaitu SDN I Asem yang terletak di Jl. Abdurachman Saleh 328 Desa Asem dan SDN III Lemahabang yang terletak di Jl. Ra. Kartini No. 07 Desa Lemahabang Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Kecamatan Lemahabang dengan sampel yang digunakan yaitu siswa kelas V dari dua SD yaitu SDN I Asem dan SDN III Lemahabang yang ditentukan berdasarkan jumlah siswa yang dibutuhkan dalam penelitian. Selanjutnya setelah ditentukan tempat penelitian, siswa dari kedua sekolah tersebut dikelompokkan kembali menjadi tiga kelompok berdasarkan hasil tes kemampuan dasar IPA yang diberikan kepada seluruh siswa kelas V yang berada di SDN III Lemahabang dan SDN 1 Asem.

Instrumen merupakan alat ukur untuk mengetahui data yang akan diteliti. Instrumen penelitian ini dibagi menjadi tes dan nontes. Instrumen tes berupa soal sedangkan nontes berupa angket, format observasi kinerja guru dan format aktivitas siswa. Tes digunakan untuk memperoleh data kuantitatif tentang bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan. Soal yang diberikan kepada siswa merupakan soal tes hasil belajar. Adapun butir soal dalam penelitian ini berbentuk esai 6 soal. Masing-masing soal memiliki kriteria skor yang berbeda. Namun sebelum soal digunakan, soal tes ini divalidasi terlebih dahulu untuk mengetahui apakah soal tes tersebut layak atau tidak.

Pengolahan dan analisis data adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk merangkum data yang telah didapat dan dikumpulkan sesuai dengan fakta di lapangan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif. Untuk memperoleh data kuantitatif dilakukan *pretest* dan *posttest*. Sementara itu, data kualitatif diperoleh dari pengamatan kinerja guru, aktivitas siswa, dan pemberian angket kepada siswa.

Setelah diperoleh data selanjutnya dilakukan perhitungan perbedaan rata-rata untuk mengetahui rata-rata kemampuan hasil belajar siswa pada tiap kelompok siswa. Perhitungan rata-rata pada data yang telah didapat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji beda rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan hasil dari adanya penggunaan media audio-visual terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi peristiwa alam. Dapat diuraikan berdasarkan hasil dan pembahasan berikut ini. Penyajian data hasil penelitian ini berupa hasil belajar siswa, hasil pengamatan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dan hasil observasi kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan penyajian data yang telah dikumpulkan.

Pengambilan data pretes dilakukan pada tanggal 2 Mei 2017 dan postes dilaksanakan pada tanggal 13 dan 24 Mei 2017. Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka dilakukan uji beda rata-rata hasil belajar pada tiap kelompok siswa dengan menggunakan Uji-t 2 sampel terikat (*Paired-Samples T Test*) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Peningkatan Hasil Belajar Kelompok Tinggi

Adapun hasil analisis data pada kelompok tinggi menunjukkan bahwa hasil uji perbedaan rata-rata pada kelompok tinggi memiliki nilai *p-value* lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yaitu 0,001. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat diartikan bahwa ada perbedaan peningkatan pada nilai *pretest* dengan nilai *posttest* pada siswa kelompok tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa media audio-visual yang digunakan dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelompok tinggi.

Peningkatan Hasil Belajar Kelompok Sedang

Hasil analisis data pada kelompok sedang menunjukkan hasil uji perbedaan rata-rata diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian, *P-value* data tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa data tersebut terdapat perbedaan rata-rata pada nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Dengan demikian bahwa terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa kelompok sedang setelah diberikan pembelajaran menggunakan media audio-visual.

Peningkatan Hasil Belajar Kelompok Rendah

Setelah dilakukan analisis data pada kelompok rendah diketahui bahwa hasil uji perbedaan rata-rata pada kelompok rendah diperoleh signifikansi tersebut kurang dari $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,007, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* pada data kelompok rendah. Jadi penggunaan media audio-visual pada materi gunung meletus dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelompok rendah.

Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Kelompok Tinggi, Sedang dan Rendah

Untuk mengetahui perbedaan peningkatan rata-rata pada tiap kelompoknya dilakukan uji beda rata-rata menggunakan Uji-H (*Kruskal-Wallis*) pada data *gain* hasil belajar siswa. Adapun hasil uji beda rata-rata pada tiap kelompoknya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,514 yang berarti *p-value* $\geq \alpha = 0,05$. Dapat dikatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga data tersebut tidak memiliki perbedaan rata-rata *gain* pada tiap kelompoknya. Jadi rata-rata pada *gain* peningkatan hasil belajar siswa di tiap kelompoknya tidak memiliki perbedaan yang begitu jelas.

Dengan demikian hal tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah diberi perlakuan dengan adanya media audio-visual tetapi peningkatan hasil belajar pada tiap kelompoknya tidak memiliki perbedaan. Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari *pretest* yang dapat dilihat pada rata-rata pada tiap kelompoknya yaitu untuk kelompok tinggi sebesar 32,2, kelompok sedang 24,15, dan kelompok rendah diperoleh 10,04 sedangkan rata-rata *posttest* siswa setelah diberikan perlakuan sebesar 50,3, 42,07, dan 36,2. Dengan selisih nilai pada siswa kelompok tinggi sebesar 18,1, kelompok sedang 17,92, dan kelompok rendah 26,16.

Selain itu, hasil observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama aktivitas siswa pada kelompok tinggi mencapai 78,79, pertemuan kedua 77,78 dan pertemuan ketiga 83,34. Sementara itu, pada kelompok sedang pertemuan pertama mencapai 69,78, pertemuan kedua 71,56 dan pertemuan ketiga 75,78 dan pada kelompok rendah pada pertemuan pertama diperoleh sebesar 71,11, pertemuan kedua 78,89 dan pertemuan ketiga 78,89. Adapun hasil kinerja guru disetiap pertemuannya mengalami peningkatan, peningkatan kinerja guru menggunakan media audio-visual pada pertemuan pertama dikelas kesatu mencapai persentase yaitu 80 dengan interpretasi baik, pertemuan kedua 85 dan pertemuan ketiga 86,66 sedangkan pada kelas kedua diperoleh 78,33, 83,33, dan 86,66.

Sementara itu, respon siswa pada pembelajaran dapat diketahui melalui pemberian angket. Angket ini berisi 20 pernyataan dengan 11 pernyataan positif dan 9 pernyataan negatif. Hasil analisis angket yang telah terkumpul menunjukkan adanya respon positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Hal ini ditunjukkan pada hasil analisis pada tiap indikator pernyataan yang memperoleh nilai rata-rata lebih dari 3 yaitu 3,73. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suherman (dalam Maulidasari, 2015, hlm. 51) yang mengatakan bahwa kriteria penilaian yang diperoleh dari angket apabila respon siswa menunjukkan positif jika skor pernyataan kelas lebih dari tiga dan sebaliknya respon siswa menunjukkan sikap negatif apabila skor pernyataan kelas diperoleh kurang tiga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran dengan media audio-visual.

Persentase aktivitas siswa dengan menggunakan media audio-visual mengalami peningkatan hal tersebut terjadi dikarenakan sebelum, selama dan setelah proses pembelajaran guru menyajikan sesuatu yang menarik sehingga keaktifan, kedisiplinan dan kerjasama siswa mengalami peningkatan. Media audio-visual dapat memudahkan siswa memahami konsep materi ajar secara mandiri karena pemikiran siswa yang bersifat *verbalisme* akan menjadi konkret setelah mengalami dan menggunakan media secara langsung sesuai dengan yang mereka lihat, dengar dan rasakan. Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan oleh Widodo dkk. (2007, hlm. 2) bahwa pada perkembangannya, anak akan selalu menafsirkan dan mencerna sesuatu dalam pikirannya sesuai dengan yang dilihat, didengar dan dirasakan.

Dengan demikian, dengan media audio-visual siswa mampu menafsirkan apa pun yang dilihatnya untuk dijadikan sebagai pengetahuan yang siswa kembangkan dalam pikirannya. Selain itu, hal ini sejalan dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa kelas tinggi yang dijelaskan oleh Samatowa (2006) bahwa siswa pada kelas tersebut memiliki karakteristik "amat realistis, ingin tahu dan ingin belajar." Oleh karenanya, dengan menggunakan media audio-visual pemikiran siswa mampu memahami konsep yang terbilang cukup kompleks, dengan menggunakan media pembelajaran pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dapat menyamakan pemahaman atau menyamakan persepsi di setiap siswa, pemahaman siswa yang tadinya berbeda dengan adanya media akan menjadi sama.

Adapun temuan-temuan selama penelitian di tiap kelasnya yaitu ditemukan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa baik pada kelompok Utinggi, U sedang, maupun U rendah. Pertemuan yang dianggap cukup singkat ini, mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena adanya media pembelajaran. Dengan demikian, hal ini sesuai dengan ciri manipulatif dalam media pembelajaran yang dikemukakan oleh Rusman (2013) yang mengatakan bahwa media pembelajaran dapat digunakan dalam "...suatu kejadian yang memakan waktu lama dapat disajikan kepada siswa dalam waktu sekejap dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*". Dengan demikian, media dapat mengefektifkan waktu dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat tersampaikan semua tanpa memakan waktu lama dan terlihat mampu meningkatkan hasil belajar. Hal ini dilihat dari hasil uji beda rata-rata pada *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pada kelompok tinggi, sehingga hasil belajar siswa pada kelompok tinggi, sedang, maupun rendah mengalami peningkatan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh media audio-visual, hal ini sesuai dengan fungsi media pembelajaran yang dikemukakan oleh Rusman (2013) yang menyatakan bahwa media dapat "...meningkatkan hasil dan proses pembelajaran." Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung guru memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran pada saat itu. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rusman (2013) mengenai fungsi media pembelajaran bahwa media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjang dengan adanya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan video. Hal ini dapat dilihat pada hasil angket siswa yang menunjukkan adanya respon positif terhadap pembelajaran IPA yang diberikan. Tidak hanya itu, siswa berantusias melakukan pembelajaran karena mereka baru belajar menggunakan media audio-visual sehingga siswa terlihat serius ketika melihat tayangan video pembelajaran mengenai gunung meletus.

Sementara itu, ada siswa yang sudah memahami konsep materi dengan menyebutkan tindakan yang akan dilakukan ketika gunung meletus. Tidak hanya itu, siswa juga mampu membedakan macam-macam peristiwa yang muncul ketika gunung meletus. Dengan adanya temuan tersebut menggambarkan bahwa siswa mampu memahami suatu konsep materi yang telah dilakukannya dengan memperhatikan penayangan video pembelajaran. Hal ini sejalan dengan fungsi media pembelajaran yang dikemukakan oleh Hamalik (dalam Rusman, 2013) yaitu "penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas".

Selain itu, dikarenakan media audio-visual mampu menampilkan suatu kejadian yang tidak dapat dilihat secara langsung, sejalan dengan yang dipaparkan oleh Sadiman dkk. (2006) yang mengemukakan kelebihan media pembelajaran khususnya video bahwa media ini "...dapat merekam beberapa informasi dari ahli/spesialis yang dapat ditunjukkan pada sejumlah besar penonton melalui alat perekam pita video". Selain itu juga, media "... dapat merekam demonstrasi yang sulit sebelumnya, sehingga guru dapat memusatkan perhatian siswa pada saat waktu mengajar".

SIMPULAN

Terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada kelompok tinggi pada materi peristiwa alam gunung meletus. Hal ini dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan media audio-visual pada pembelajaran memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya siswa pada kelompok tinggi. Hal ini dapat dikatakan kemampuan belajar siswa pada kelompok tinggi mampu memahami materi pembelajaran ketika menggunakan media audio-visual. Jadi dapat disimpulkan bahwa media audio-visual memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa pada kelompok tinggi. Terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada kelompok sedang pada materi peristiwa alam gunung meletus. Peningkatan hasil belajar siswa pada kelompok sedang ditunjukkan dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dianalisis dan menunjukkan adanya perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada kelompok sedang. Peningkatan hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh adanya penggunaan media audio-visual pada saat pemberian materi ajar dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa pada kelompok sedang mampu memahami materi ajar peristiwa gunung meletus karena penggunaan media audio-visual. Jadi dapat disimpulkan bahwa media audio-visual memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada kelompok sedang. Terdapat pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada kelompok rendah pada materi peristiwa alam gunung meletus. Siswa pada kelompok rendah mengalami peningkatan hasil belajar setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan peningkatan rata-rata pada hasil *pretest* dan *posttest* yang telah diberikan kepada siswa sebelumnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa pada kelompok rendah memiliki kemampuan dalam memahami dan menyerap informasi yang diberikan pada saat pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media audio-visual memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada kelompok rendah. Tidak terdapat pengaruh positif terhadap perbedaan peningkatan hasil belajar siswa kelompok tinggi, sedang, dan rendah pada materi peristiwa alam gunung meletus. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan perbedaan *gain* antar kelompok siswa yang menunjukkan bahwa perhitungan perbedaan rata-rata *gain* antar tiap kelompoknya tidak terdapat perbedaan yang begitu jelas karena dilihat dari rata-rata *gain* tersebut jika dibandingkan antar kelompoknya tidak menunjukkan perbedaan rata-rata yang begitu jauh atau perbedaan rata-rata antar kelompoknya jika dibandingkan hanya memiliki perbedaan yang begitu kecil. Sebagian besar siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata item angket secara keseluruhan yaitu mencapai 3,730. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio-visual yang telah dilakukan memperoleh respon yang positif.

BIBLIOGRAFI

Al Fasyi, M.C. (2015). Pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16 (4), hlm. 1-10.

- Fahdini, R., Mulyadi, E., Suhandani, D., & Julia, J. (2014). IDENTIFIKASI KOMPETENSI GURU SEBAGAI CERMINAN PROFESIONALISME TENAGA PENDIDIK DI KABUPATEN SUMEDANG. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 33-42.
- Maulidasari, V. R. (2015). *Penerapan media audio-visual terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan manusia dan hewan (Penelitian eksperimen terhadap siswa Kelas V di Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang)*. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang.
- Mirandra, M. (2012). *Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi daur air melalui penggunaan media audio-visual di kelas V SDN 28 Tibawa Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo*. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Rusman. (2013). *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer mengembangkan profesionalisme guru abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, A. S., dkk. (2006). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rahagrafindo Persada
- Samatowa, U. (2006). *Bagaimana membelajarkan IPA di sekolah dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Suhandani, D., & Julia, J. (2014). IDENTIFIKASI KOMPETENSI GURU SEBAGAI CERMINAN PROFESIONALISME TENAGA PENDIDIK DI KABUPATEN SUMEDANG (KAJIAN PADA KOMPETENSI PEDAGOGIK). *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2), 128-141.
- Susilana, R. dan Riyana, C. (2009). *Media pembelajaran hakikat, pengembangan, pemanfaatan dan penilaian*. Bandung: Wacana Prima.
- Suwarna, I. P. (2014). Pengaruh media audio-visual (video) terhadap hasil belajar siswa kelas ix pada konsep elastisitas. Dalam Primavera, I. R. C. dan Suwarna, I. P. (Penyunting), *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (hlm. 1-8). Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2006). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bandung: UPI press.
- Widodo, A., Wuryastuti, S., dan Margaretha. (2007). *Pendidikan IPA di SD*. Bandung: UPI Press.